

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan salah satu fenomena atau gejala sejarah yakni sebagai hasil karya seseorang tertentu, melalui aliran tertentu, zaman tertentu dan kebudayaan tertentu pula yang merupakan rangkain sejarah. Keragaman sastra juga mengimplikasikan keragaman yang mengandung aspek-aspek kultural, bukan individual. Karya sastra dihasilkan oleh seorang pengarang, tetapi masalah-masalah yang diceritakan adalah masalah-masalah masyarakat pada umumnya. Biasanya menceritakan seorang tokoh, suatu tempat kejadian tertentu dan dengan sendirinya melalui bahasa pengarang, tetapi yang diacu adalah manusia, kejadian, dan bahasa sebagaimana dipahami oleh manusia pada umumnya (Ratna, 2011:329).

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan yang indah pada jiwa pembaca. Karya sastra dapat di bagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa (fiksi), dan drama (Wellek & Warren, 2016.277). ketiga jenis genre sastra tersebut peneliti memfokuskan pada genre prosa khususnya novel, yang dianggap paling dominan menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan, diantaranya a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap memiliki media paling luas menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas, b) bahasa

novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat (Ratna, 2011:335-336).

Salah satu bentuk dari karya sastra yang banyak mengandung problematika adalah novel yang merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur (Nurgiyantoro, 2010: 4). Novel sejatinya menceritakan kejadian atau peristiwa, baik yang dialami langsung oleh penulis atau orang lain. Bercerita tentang kejadian masa lampau, sekarang atau nanti. Penulis seperti menjadi dewa atau Tuhan yang dengan mudah dan sesukanya menceritakan yang ingin diceritakan, tidak lepas dari itu penulis ingin menyampaikan pesan kepada pembaca. Novel merupakan satu jenis prosa yang melibatkan banyak ataupun sedikit karakter dan menceritakan situasi sosial yang rumit sehingga mampu menghadirkan perkembangan karakter tokoh, situasi sosial yang rumit, dan hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit tokoh.

Ratna (2011: 24-25) menyatakan Sosiologi sastra adalah analisis pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Definisi lain menyebutkan bahwa sosiologi sastra merupakan aktivitas pemahaman dalam rangka mengungkapkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung dalam karya. Pendekatan sosiologi sastra memandang sastra sebagai pencerminan kehidupan masyarakat atau kenyataan dan bukan sebagai kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi juga sebagai sarana kritik dalam kehidupan sosial, meskipun kenyataan

atau peristiwa yang terjadi dalam suatu karya sastra tidak dengan tepat mencerminkan kejadian yang ada dilingkungan pengarangnya dan fungsi sosial sastra tidak terlalu berpengaruh, tetapi lewat karya sastra dapat ditafsirkan maksud pengarang menciptakan karyanya tersebut. Kita ketahui bersama bahwa karya sastra tidak mungkin dilihat tanpa tujuan.

Aspek penting selain nilai estetik dalam sebuah novel juga membawa nilai-nilai lain yang lebih dekat dengan kehidupan manusia. Salah satunya, adalah nilai pendidikan karakter. Thomas Lickona (2016:16) menyatakan Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti, dan lebih luas lagi ia menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Thomas Lickona menyebutkan sepuluh kebaikan (karakter) esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada masyarakat meliputi: Kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur, kerendahan hati.

Novel Cermin Jiwa merupakan sebuah novel cerminan masyarakat yang dikemas secara menarik oleh S. Prasetyo Utomo sekaligus novel spiritual tentang kearifan sosial. Novel Cermin Jiwa ini dulunya cerpen dan menerima Penghargaan Anugerah Setya Lencana Kebudayaan pada tahun 2007 yang dimuat Kompas. Bagian-bagian bab di dalam novel Cermin Jiwa juga

sebenarnya cerpen yang pernah dimuat di majalah-majalah namun akhirnya diperluas dan dikemas secara menarik menjadi novel *Cermin Jiwa* dengan 264 halaman.

Alasan peneliti memilih novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo karena novel ini merupakan novel yang menceritakan cermin kehidupan sosial masyarakat yang bercerita tentang seorang Dokter yang bertugas di kapur lembah Gunung Bokong yang didera konflik sosial penolakan pembangunan pabrik semen yang merusak lingkungan. Kondisi sosial masyarakat yang menggambarkan adanya kapitalisme lingkungan. Novel ini mencerminkan kehidupan sosial masyarakat yang ada di Indonesia dimana banyak sekali pejabat-pejabat yang memaksa masyarakat untuk pindah dari tempat tinggal mereka untuk didirikan pabrik, namun masyarakat dengan tegas menolak pendirian pabrik.

Adapun peneliti sebelumnya pertama mengenai novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo sudah ada, yaitu jurnal dari Fatimah Azzahroh (2018) dengan *“judul Konflik Sosial Dalam Novel Cermin Jiwa karya S. Prasetyo Utomo (Perspektif George Simmel)”*. Kedua skripsi Trining Tyas (2018) dengan judul *“Analisis Sosiologi Karya Sastra terhadap Novel Suti karangan Sapardi Djoko Damono”*. Ketiga jurnal dari Dentia Hady Pratama (2019) dengan Judul *“Analisis Novel Ibuku Tidak Gila Karya Anggie D. Widowati: Tinjauan Sosiologi Sastra”*.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa penelitian yang berjudul “Sosiologi Sastra Pada Novel *Cermin Jiwa* Karya S. Prasetyo Utomo Sebagai Cerminan Sosial Kehidupan Masyarakat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter” belum pernah dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sosiologi Pengarang dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo?
2. Bagaimana sosiologi Karya Sastra dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo?
3. Bagaimana sosiologi Pembaca dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sosiologi Pengarang dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo.
2. Mendeskripsikan sosiologi Karya Sastra dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo.

3. Mendeskripsikan sosiologi Pembaca dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo.
4. Mendeskripsika nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastrawan Indonesia terutama dalam mengkaji novel dengan kajian Sosiologi Sastra. Memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik berkaitan dengan keilmuan sastra dan pendidikan karakter.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meneladani isi novel dan akan terbentuk karakter sesuai dengan watak dan kepribadian yang menjunjung tinggi nilai moral dan budaya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi penelitian relevan tentang kajian sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter. Pembaca dapat memahami pengertian novel, aspek sosilogis novel, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel.

d. Bagi Penikmat Sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya tentang analisis sosiologi sastra.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini antara lain:

1. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus serta menyuguhkan dan menampilkan berbagai macam rentetan peristiwa secara tersusun sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
2. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan oleh beberapa penulis dengan kata lain sosiologi merupakan ilmu yang menelaah karya sastra dengan kata lain sosiologi merupakan ilmu yang menelaah karya sastra dengan mengaitkan antara isi

cerita karya sastra dengan kondisi nyata di masyarakat serta tanggapan pembaca terhadap karya sastra yang diciptakan.

3. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

